

IMPLEMENTASI NILAI IMTAK DALAM PEMBENTUKAN *GREEN BEHAVIOR*: TRANSFORMASI KESADARAN LINGKUNGAN DI SMP NEGERI 1 SOOKO MOJOKERTO

Sundus Inayah Nafi'ah
UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
e-mail: sundusnafiah@gmail.com

Machfud Bachtiyar
UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
e-mail: machfudbachtiyar@gmail.com

Amrullah
UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
e-mail: amrullahaziz@gmail.com

Abstract: Students' environmental awareness is a critical issue in the field of education. This is where IMTAK values are essential in fostering students' environmental awareness. This study aims to examine the role of IMTAK values in shaping students' green behavior at SMPN 1 Sooko. This study employs a descriptive qualitative approach through observation and library research. The results show that IMTAK values, internalized through religious practices such as congregational prayer, istighosah, and the recitation of the Asmaul Husna, serve as a foundation that encourages the development of students' green behavior. This is manifested through the "Friday Environmental Awareness" program and the daily habit of maintaining classroom cleanliness. This study confirms that a spiritual-value-based approach is effective in fostering sustainable environmental awareness among students.

Keywords: IMTAK, Green Behavior, Religious Practices

Abstrak: Kesadaran lingkungan peserta didik menjadi persoalan penting dalam dunia pendidikan. Disinilah nilai IMTAK diperlukan dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran nilai IMTAK dalam membentuk *Green behavior* peserta didik di SMPN 1 Sooko. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi dan *library research*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai IMTAK yang diinternalisasikan melalui pembiasaan keagamaan seperti sholat berjamaah, istighosah, dan pembacaan asmaul husna menjadi landasan nilai yang mendorong terbentuknya *Green behavior* peserta didik yang terwujud melalui program jumat peduli lingkungan serta kebiasaan menjaga kebersihan kelas sehari-hari. Penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan berbasis nilai spiritual efektif dalam membentuk kesadaran lingkungan yang berkelanjutan pada Peserta didik.

Kata kunci: IMTAK, *Green Behavior*, Pembiasaan Keagamaan

PENDAHULUAN

Tantangan lingkungan hidup kini telah menjadi persoalan mendunia yang semakin mendapat sorotan serius dari berbagai pihak. Kondisi ekosistem yang rusak, pencemaran yang meningkat, serta perubahan iklim memberikan dampak signifikan terhadap kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lain di muka bumi. Bukan hanya keberlangsungan flora dan fauna yang terganggu, tetapi juga kualitas hidup generasi mendatang yang terdampak.¹ Oleh karenanya, tidak hanya diperlukan saran perbaikan, melainkan juga aksi konkret dalam menangani kerusakan lingkungan dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat, termasuk institusi pendidikan. Sekolah menjadi lokasi strategis untuk membiasakan dan menanamkan rasa peduli serta kesadaran lingkungan sejak dini, supaya peserta didik memiliki kepekaan dan tanggung jawab terhadap alam sekitar.

Dalam sektor pendidikan, sekolah bukan hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, melainkan juga sebagai tempat pembentukan karakter murid. Pendidikan diupayakan mampu membentuk kebiasaan serta perilaku positif peserta didik yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Hidayat, Rahmat, dan Abdullah, Pendidikan merupakan proses yang dirancang secara matang dan terencana untuk membimbing peserta didik, dengan tujuan membekali mereka ilmu pengetahuan, kemampuan, serta sikap yang diperlukan dalam kehidupan.² Namun pada kenyataannya, dunia pendidikan umumnya hanya menekankan pada materi teori saja, sehingga peserta didik memahami urgensi melestarikan lingkungan, tetapi kenyataannya mereka belum menjalankannya secara optimal. Fenomena ini menandakan adanya kesenjangan antara pemahaman konseptual dengan perilaku nyata atau *Green behavior* dalam keseharian.

Salah satu metode yang dapat ditempuh untuk membentuk perilaku peduli lingkungan adalah melalui penguatan nilai IMTAK (Iman dan Takwa). Nilai ini bertujuan untuk membangun karakter peserta didik yang sesuai dengan prioritas dalam

¹ Jainal Abidin, Hasibuan, E. A., & Alwendi. "Pentingnya Kesadaran Untuk Peduli Untuk Menjaga Dan Melestarikan Lingkungan." *Jurnal Nauli*, 1(3), 2022: 59–65.

<https://doi.org/10.64168/jn.v1i3.921>

² Pravitasari, A. G., & Nugraheni, N. "Transformasi Pendidikan Menuju Konservasi Berkelanjutan: Membangun Kesadaran Lingkungan dan Kepedulian Generasi Mendatang." *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(9), 2024: 6–11. <https://ojs.darulhuda.or.id/index.php/Socius/article/view/246>

Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam I Vol. 8, No.2 September (2026)
ISSN: 2715-9981. EISSN: 2715-9434. DOI: <https://doi.org/10.54437/ilmuna>.

kerangka sistem pendidikan nasional.³ Dalam ranah pendidikan, IMTAK bukan hanya berfungsi sebagai landasan spiritual, tetapi juga menjadi fondasi krusial dalam membangun kesadaran moral dan tanggung jawab peserta didik terhadap lingkungan. Dalam ajaran Islam, manusia dipandang sebagai khalifah di bumi yang diberi amanah menjaga serta melestarikan alam semesta. Dengan demikian, penggabungan nilai IMTAK dalam proses pembelajaran diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk menerapkan sikap ramah lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab spiritual dan sosial mereka.

SMPN 1 Sooko merupakan salah satu sekolah yang berusaha mengintegrasikan pendidikan karakter dengan budaya peduli lingkungan melalui beragam kegiatan pembiasaan. Visi yang diterapkan di SMPN 1 Sooko “Unggul dalam Prestasi, Berkepribadian yang berlandaskan Iman dan Takwa, serta Berbudaya Lingkungan” mengungkapkan bahwa sekolah ini bertekad memadukan antara nilai IMTAK dengan budaya lingkungan hidup. Melalui Iman dan Takwa, diharapkan peserta didik dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Suasana sekolah yang menjunjung tinggi kedisiplinan, kebersihan, dan kepekaan terhadap lingkungan menjadi media penting dalam membentuk karakter peserta didik. Berbagai program sekolah yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan, manajemen sampah, serta pembiasaan sikap disiplin menjadi wujud nyata implementasi *Green behavior* di lingkungan sekolah.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal, masih ditemukan peserta didik yang kurang memiliki kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, seperti membuang sampah tidak pada tempatnya dan kurang aktif dalam kegiatan kebersihan lingkungan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan karakter peduli lingkungan masih perlu diperkuat melalui integrasi nilai IMTAK dalam budaya sekolah.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengkaji bagaimana nilai IMTAK dapat menumbuhkan *Green behavior* dan kebiasaan serta perilaku positif peserta didik terhadap lingkungan sekitar khususnya lingkungan sekolah di SMPN 1 Sooko. Penelitian ini

³ Muhammad Armel Nursena, Sobar Al Ghazal, & Huriah Rachmah. “Implementasi Program IMTAQ (Iman dan Taqwa) dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santri Mahasiswa di Pondok Pesantren X Dago Bandung.” *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 2022:147–152. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i2.550>

akan mengkaji kegiatan khusus kepedulian lingkungan, pengelolaan dan pemantauan terhadap peserta didik dalam kepeduliannya terhadap kebersihan sekolah. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena berbagai penelitian sebelumnya memang telah mengkaji pendidikan lingkungan dan pembentukan *Green behavior*, serta peran IMTAK dalam penguatan karakter peserta didik. Namun demikian, penelitian yang secara spesifik menghubungkan nilai IMTAK dengan *Green behavior* dalam rangka transformasi kesadaran lingkungan di dunia pendidikan masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran IMTAK dalam membentuk *Green behavior* serta menganalisis bagaimana transformasi kesadaran lingkungan dapat dikembangkan melalui pendekatan berbasis nilai spiritual dalam dunia pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan dan memahami secara mendalam peran nilai IMTAK dalam membentuk *green behavior* peserta didik di SMPN 1 Sooko. Data dikumpulkan melalui dua teknik utama, yaitu observasi dan library research. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembiasaan keagamaan harian dan Program Jumat Peduli Lingkungan, serta perubahan perilaku peserta didik terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah. *Library research* dilakukan untuk mengkaji teori dan konsep mengenai IMTAK dan green behavior sebagai dasar analisis temuan lapangan. Selain itu, dilakukan pula konfirmasi singkat kepada pihak sekolah untuk memastikan ada tidaknya program keagamaan yang secara khusus dirancang untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan di SMPN 1 Sooko.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini akan mengidentifikasi bagaimana peran penanaman nilai IMTAK dan *green behavior* dapat berpengaruh terhadap kesadaran dan kepedulian peserta didik terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.

PEMBAHASAN

A. Peran Nilai Imtak dalam Membentuk *Green Behavior* pada Peserta Didik

Sekolah bukanlah hanya sekedar tempat guru untuk menyalurkan atau mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Sekolah memiliki tanggung

jawab yang lebih dari pada itu, pendidikan dalam sekolah juga memiliki tanggung jawab dalam pembentukan karakter peserta didik, sesuai dengan misi pendidikan. Seringkali pendidikan yang terjadi pada jam pelajaran hanya berfokus kepada bagaimana peserta didik memahami teori dalam materi tertentu. Sehingga pembentukan karakter peserta didik belum mencapai batas maksimal. Oleh karena itu, diperlukan berbagai kegiatan pembiasaan diluar jam pelajaran sebagai upaya untuk memaksimalkan pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan atau aksi nyata. Di SMPN 1 Sooko, nilai-nilai IMTAK menjadi landasan utama dalam upaya tersebut. Nilai-nilai IMTAK tidak hanya dijadikan ajaran yang bersifat seremonial, namun juga sebagai bentuk internalisasi melalui berbagai pembiasaan keagamaan sehari-hari sehingga peserta didik dapat memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan nyata, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Secara konseptual, iman dan takwa diartikan bukan sekedar keyakinan yang bersifat Abstrak, melainkan sebuah pedoman hidup yang menentukan manusia dalam bersikap dan bertindak. Seseorang yang memahami dan mempercayai nilai-nilai tersebut, secara otomatis akan menjalankan kehidupan sesuai dengan tuntunan agamanya secara konsisten. Menurut Kurnia, pendidikan yang berbasis etika dan agama pada hakikatnya membangun dua tanggung jawab sekaligus, yaitu tanggung jawab sosial terhadap sesama manusia dan tanggung jawab moral terhadap Tuhan. Menurutnya pembentukan karakter yang dilandaskan terhadap suatu nilai hanya dapat terjadi apabila aspek pengetahuan, perasaan dan tindakan diintegrasikan secara bersama-sama yang berlangsung terstruktur dan terus menerus.⁴

Nilai-nilai IMTAK memiliki hubungan yang erat dengan konsep *green behavior*. Perilaku ramah lingkungan (*green behavior*) pada dasarnya diartikan sebagai bentuk ekspresi dari kesadaran moral seseorang terhadap alam dan makhluk di sekitarnya. Menurut Goleman, *green behavior* merupakan perilaku manusia yang secara aktif berusaha untuk melindungi dan merawat ekosistem lingkungan. *Green behavior* juga

⁴ Suparno, S., Juri, J., & Paulinus, P. "Implementasi Pendidikan Moral Melalui Imtaq Oleh Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sma Negeri 1 Dedai." *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(1), 2023:50–65. <https://doi.org/10.31932/jpk.v8i1.2363>
Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam I Vol. 8, No.2 September (2026)
ISSN: 2715-9981. EISSN: 2715-9434. DOI: <https://doi.org/10.54437/ilmuna>.

dapat diartikan sebagai bentuk perilaku seseorang dalam beretika dengan lingkungannya. Putri dan Nikawanti, menambahkan bahwa kepedulian terhadap kelestarian lingkungan bukanlah sekedar pilihan, tetapi merupakan sebuah tanggung jawab yang harus dimiliki oleh setiap individu.⁵

Titik temu antara nilai IMTAK dan *green behavior* terjadi apabila peserta didik memahami bahwa perilaku menjaga kelestarian lingkungan merupakan suatu pengamalan ajaran agama. Peserta didik yang dapat memahami bahwa agama memang mewajibkan manusia untuk menjaga alam, maka ia akan lebih memiliki kesadaran tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan juga mengamalkannya dengan aksi nyata, karena ia beranggapan bahwa berperilaku ramah lingkungan tidak lagi bersumber dari tekanan eksternal, melainkan tumbuh dari kesadaran dan keyakinan internal. Abdurrahman, menekankan bahwa lembaga pendidikan harus mengambil peran aktif dan terstruktur dalam menanamkan kesadaran lingkungan kepada peserta didik, sebab kebijakan pemerintah saja tidak cukup untuk menghasilkan perubahan perilaku yang nyata dan berkelanjutan. Ia juga mengungkapkan bahwa dibutuhkan gerakan-gerakan berbasis lingkungan yang diintegrasikan ke dalam budaya sekolah yang secara bertahap akan menumbuhkan kepekaan peserta didik terhadap persoalan ekologis di sekitarnya.⁶

Berdasarkan kerangka tersebut, nilai IMTAK yang dikembangkan melalui program jumat peduli lingkungan di SMPN 1 Sooko berkontribusi secara signifikan dalam membentuk karakter *green behavior* peserta didik. Dalam kegiatan tersebut, peserta didik diajak membersihkan lingkungan kelas, halaman sekolah, serta area sekitar sekolah secara bersama-sama dan bergotong royong. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman, tetapi juga menanamkan rasa tanggung jawab serta kesadaran bahwa menjaga kebersihan lingkungan merupakan perilaku positif yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

⁵ Sudaryono, H. N. B., & Kartika, L. “ STRATEGI INTERNALISASI GREEN BEHAVIOR BERBASIS PENDIDIKAN PADA GENERASI Z UNTUK TERWUJUDNYA LINGKUNGAN SEHAT BAGI INDONESIA EMAS 2045”. *Among Makarti*, 15(1), 2022:38–51.

⁶ Latifah, A., Muti, I., Panji, M., & Mariah, E. Y “Pengembangan Green Behavior Melalui Program Farming Gardening Dalam Pembelajaran Ips (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas Iv Sd Islam Fathia Kota Sukabumi).” *Research and Development Journal of Education*, 9(1),2023: 113. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.13963>

Selain itu, keterlibatan guru dalam memberikan arahan dan teladan turut memperkuat hubungan antara nilai IMTAK dengan perilaku peduli lingkungan siswa. Guru tidak hanya mengarahkan siswa untuk menjaga kebersihan sekolah, tetapi juga menanamkan pemahaman bahwa kebersihan merupakan bagian dari ajaran agama. Dengan adanya pembiasaan secara berulang, peserta didik mulai menunjukkan sikap disiplin, kerjasama serta kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Oleh karena itu, kegiatan sederhana seperti Jumat peduli lingkungan dapat menjadi sarana efektif dalam membentik karakter *green behavior* peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai IMTAK.

B. Implementasi *Green Behavior* melalui Program Jumat Peduli Lingkungan

Program Jumat Peduli Lingkungan menjadi program internalisasi nilai IMTAK yang telah tertanam pada diri peserta didik. Program ini menjadi penghubung antara nilai IMTAK yang telah terwujud melalui pembiasaan kegiatan keagamaan sehari-hari dengan aksi nyata peserta didik dalam menjaga kelestarian lingkungan khususnya lingkungan sekolah. Program ini sejalan dengan argumen yang dikemukakan oleh Desfandi, yang menegaskan bahwa program sekolah berbasis lingkungan merupakan salah satu strategi yang paling efektif dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan pada Peserta didik, karena peserta didik tidak hanya diajarkan secara kognitif, namun juga mengamalkannya melalui tindakan nyata.⁷

Dalam pelaksanaannya, program jumat peduli lingkungan yang dilaksanakan di SMPN 1 Sooko melibatkan seluruh warga sekolah. Peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan serta staf kebersihan juga turut andil dalam program tersebut. Para warga sekolah akan mulai membersihkan lingkungan sekolah, mulai dari membersihkan kelas, membuahi sampah yang menumpuk, membersihkan taman dari daun-daun kering yang berjatuhan, merapikan tanaman yang daunnya sudah menjuntai bahkan mereka juga membersihkan selokan dari sampah-sampah. Pendidik disini juga berperan aktif, selain membersihkan lingkungan sekolah, guru juga melakukan pengawasan langsung terhadap pekerjaan peserta didik. Sehingga selain menjadi pedoman untuk peserta didik, guru juga menjadi pengarah yang baik

⁷ Desfandi, M. "Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata." *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 2(1), 2015:31–37. <https://doi.org/10.15408/sd.v2i1.1661>

dalam program jumat peduli lingkungan. Kegiatan tersebut sejalan dengan temuan Sitorus dkk, yang mana ia menyatakan bahwa pembiasaan dan pembudayaan merupakan strategi utama dalam pembentukan karakter peduli lingkungan di tingkat SMP. Penelitian yang ia lakukan juga menemukan bahwa keteladanan yang di pelopor oleh pimpinan dan guru sekolah menjadi penggerak utama perubahan yang mendorong berjalannya program kepedulian lingkungan secara konsisten.⁸

Program kegiatan jumat peduli lingkungan yang diikuti dan didukung oleh semua warga sekolah sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rimbodo dan Kurniawati, yang mengkaji penerapan pembiasaan kebersihan rutin di sekolah. Penelitian tersebut menemukan bahwa pembiasaan kebersihan yang dilakukan secara rutin dan didukung oleh seluruh warga sekolah terbukti mampu meningkatkan kesadaran peserta didik dalam menjaga lingkungan, yang ditandai dengan peserta didik yang sudah terbiasa membuang sampah pada tempatnya serta lingkungan sekolah yang lebih bersih dan asri.⁹ Temuan tersebut relevan dengan kondisi di SMPN 1 Sooko, dimana program jumat peduli lingkungan yang dilaksanakan setiap minggu secara bertahap dapat membentuk kebiasaan peserta didik dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Kontribusi guru dalam pelaksanaan program ini memegang peranan yang sangat signifikan. Merujuk pada Penelitian Faza, fadhilah dan Martanti, yang dilakukan di MAN 2 Kota Semarang, pendekatan yang paling berhasil dalam menumbuhkan karakter berwawasan lingkungan di lingkungan sekolah Islam adalah dengan memadukan tiga unsur sekaligus yaitu pembiasaan perilaku yang bersahabat dengan alam, sikap teladan yang ditunjukkan oleh para pendidik, serta penghayatan nilai-nilai agama Islam dalam praktik kehidupan nyata. Mengacu pada temuan tersebut, dapat dipahami bahwa di SMPN 1 Sooko, kehadiran dan keterlibatan guru secara langsung dalam membimbing peserta didik pada pelaksanaan Program Jumat Peduli Lingkungan, disertai dengan penyampaian

⁸ Sitorus, L., & Lasso, A. H. (2021). "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembiasaan dan Pembudayaan di Sekolah Menengah Pertama." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2021:2206–2216. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.755>

⁹ Irwan, & Kamarudin. "Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru" *Jurnal basicedu*, 5(5), 3(2), 2021:524–532. <https://journal.uin.ac.id/ajie/article/view/971>
Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam I Vol. 8, No.2 September (2026)
ISSN: 2715-9981. EISSN: 2715-9434. DOI: <https://doi.org/10.54437/ilmuna>.

pesan-pesan bernuansa keagamaan, turut memperdalam makna program tersebut sehingga lebih membekas dan memberikan dampak yang nyata bagi peserta didik.

Selain itu terdapat indikator keberhasilan implementasi *Green behavior* melalui Program Jumat Peduli Lingkungan yaitu terlihat dari perubahan perilaku peserta didik terhadap kesadaran menjaga lingkungan. Terdapat lima indikator yaitu lebih peka terhadap lingkungan sekitar, mematikan alat yang tidak digunakan, membersihkan ruang kelas, merapikan meja kursi, serta menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih.¹⁰ Berdasarkan hasil observasi di SMPN 1 Sooko, peserta didik telah menunjukkan beberapa dari indikator tersebut. Mereka mulai membuang sampah pada tempatnya, membersihkan kelas sebelum pulang, merapikan meja dan kursi sebelum pulang serta membersihkan kelas dari sisa-sisa guntingan kertas setelah pelajaran yang memerlukan keterampilan seperti pembuatan infografis, poster scrapbook dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa program jumat peduli lingkungan telah berhasil menjadi sarana yang efektif dalam mengimplementasikan *Green behavior* sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari peserta didik di sekolah.

C. Nilai Imtak sebagai Penggerak Transformasi Kesadaran Lingkungan yang Berkelanjutan

Transformasi Kesadaran Lingkungan tidak akan terjadi apabila program atau kegiatan yang dilakukan sebagai upaya hanya dilakukan sekali atau hanya sesaat. Apabila ingin terjadi kesadaran yang Berkelanjutan dan permanen diperlukan adanya penyelenggaraan kegiatan atau program secara konsisten dan terus-menerus. Sehingga terbentuk suatu kebiasaan dalam diri peserta didik untuk lebih memperhatikan kelestarian, kebersihan, dan kerapuhan lingkungan di sekitarnya. Selain itu, juga diperlukan sebuah landasan nilai yang kuat dan mengakar dalam diri peserta didik agar perubahan perilaku yang terbentuk bersifat berkelanjutan. Dalam hal ini, nilai IMTAK berperan lebih tidak hanya sebagai sebuah rutinitas keagamaan namun menjadi sebuah langkah strategis dalam membentuk perubahan dalam diri peserta didik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryanto, dkk yang

¹⁰ Munawaroh, R., Khamid, A., & Irhamudin, I. "Adiwiyata School's Islamic Religious Education Teacher Strategy in Forming Caring Characters." *Jurnal Al-Qiyam*, 2(1), 2021:120–127. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v2i1.135>

menghasilkan sebuah gagasan bahwa dimensi spiritual dalam pendidikan Islam terbukti memberikan dasar motivasi yang lebih berkelanjutan bagi peserta didik untuk menjaga kelestarian lingkungan, dibandingkan dengan pendekatan teknis semata yang hanya bersandar pada aturan dan instruksi dari luar diri peserta didik.

¹¹Hal ini berkaitan erat dengan konsep motivasi internal yang bersumber dari keimanan. Apabila peserta didik memiliki pemahaman bahwa menjaga kelestarian lingkungan merupakan sebuah tugas mutlak bagi manusia sebagai khalifah di bumi dan merupakan wujud ketaatan kepada Allah SWT, maka kesadaran lingkungan tersebut tidak akan lagi bergantung pada pengawasan atau tekanan eksternal. Pendekatan pendidikan berbasis nilai iman dianggap sangat efektif dalam membangun motivasi dan kesadaran peserta didik terhadap penjagaan kelestarian lingkungan, melalui nilai iman, peserta didik akan menganggap bahwa menjaga lingkungan merupakan sebuah tugas manusia yang diberikan oleh Allah SWT yang nantinya akan dimintai pertanggung jawabannya diakhirat kelak. Sehingga, nilai IMTAK tidak hanya membentuk perilaku peduli lingkungan, tetapi juga menjaga agar perilaku tersebut tetap lestari dalam jangka panjang.¹²

Dalam kerangka pendidikan Islam, konsep-konsep penting seperti tauhid, amanah, khalifah, dan Rahmatan Lil alamin menjadi fondasi penting dalam membangun etika lingkungan yang Islami. Mahrus, menjelaskan bahwa saat ini yang menjadi tantangan dalam membangun kesadaran terhadap lingkungan yaitu krisis moral dan spiritual, sehingga langkah yang paling strategis yang bisa dilakukan yaitu dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan yang akan membentuk kesadaran ekologis yang bersifat autentik.¹³Oleh karena itu, internalisasi nilai-nilai IMTAK melalui pembiasaan keagamaan di sekolah bukan hanya membentuk karakter religius peserta didik, tetapi sekaligus menanamkan etika ekologis yang berlandaskan keyakinan teologis yang mendalam.

¹¹ Prasetyo, S. "Integrating Ecotheology and Participatory Learning to Foster Students ' Ecological Awareness." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 2025:115–124.

¹² Muhammad Rangga Pramana, & Muhammad Hidayat. "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kepedulian terhadap Pelestarian Lingkungan di Timbang Langkat Binjai Timur." *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2(4), 2025:134–141. <https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i4.1330>

¹³Mahrus. "Integrasi Nilai-Nilai Islam Dengan Kesadaran Ekologis". *Jurnal of Islamic Studies*, 9(1), 2024:109–121.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Widodo dkk , yang menemukan bahwa internalisasi nilai iman dan takwa yang dilaksanakan secara sistematis melalui pembiasaan keagamaan dan keteladanan guru berkontribusi signifikan dalam membangun budaya sekolah yang religius sekaligus peduli lingkungan secara berkelanjutan.¹⁴ Di SMPN 1 Sooko, pembiasaan keagamaan yang rutin dijalankan di sekolah secara bertahap telah membentuk budaya sekolah yang tidak hanya taar beribadah, tetapi juga peka dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa nilai-nilai IMTAK berperan penting sebagai landasan nilai dalam membentuk Green Behavior peserta didik di SMPN 1 Sooko. Nilai-nilai IMTAK tidak berfungsi sebagai program lingkungan yang berdiri sendiri, melainkan diinternalisasikan melalui pembiasaan keagamaan sehari-hari seperti sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, istighosah, dan pembacaan Asmaul Husna. Pembiasaan tersebut secara bertahap membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran moral pada diri peserta didik yang menjadi prasyarat mendasar terwujudnya perilaku ramah lingkungan. Nilai-nilai IMTAK yang telah terinternalisasi tersebut kemudian terwujud secara konkret melalui Program Jumat Peduli Lingkungan. Program ini menjadi jembatan antara nilai spiritual dengan aksi nyata peserta didik dalam menjaga kelestarian lingkungan sekolah. Keterlibatan aktif seluruh warga sekolah, termasuk keteladanan guru yang turut memberikan arahan bernuansa keagamaan, menjadikan program ini tidak sekadar kegiatan kebersihan biasa, melainkan sebuah praktik nilai yang bermakna. Hasilnya terlihat dari perubahan perilaku peserta didik yang mulai membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan piket kebersihan kelas secara rutin, serta merapikan lingkungan belajar mereka tanpa harus selalu diingatkan.

¹⁴ Manajemen, J., Dasar, P., Jmp-dmt, M. T., Widodo, R., Dermawan, O., Fauzan, A., & April, V. N. (2026). DOI : <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v7i2.29133> Vol 7 No 2 April 2026 Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Lingkungan Berlandaskan Iman dan Takwa di SMP Negeri Bandar Lampung suatu bangsa . 7(2), 174–185.

Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam I Vol. 8, No.2 September (2026)
ISSN: 2715-9981. EISSN: 2715-9434. DOI: <https://doi.org/10.54437/ilmuna>.

Nilai-nilai IMTAK terbukti mampu menjadi penggerak transformasi kesadaran lingkungan yang berkelanjutan. Hal ini karena motivasi peserta didik dalam menjaga lingkungan tidak lagi bersumber dari tekanan eksternal semata, melainkan tumbuh dari keyakinan internal bahwa merawat alam adalah bagian dari tanggung jawab mereka sebagai khalifah di bumi dan wujud ketaatan kepada Allah SWT. Dengan demikian, integrasi nilai IMTAK dalam budaya sekolah merupakan pendekatan yang efektif dan berkelanjutan dalam membentuk generasi yang peduli lingkungan, tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Desfandi, M. "Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata." *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, Vol 2, no. 1 (2015): 31–37. <https://doi.org/10.15408/sd.v2i1.1661>.
- Irwan, dan Kamarudin. "Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Jurnal Basicedu*, Vol 5, no. 5 (2021): 524–32. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>.
- Latifah, A., I. Muti, I. Panji, dan E. Y. Mariah. "Pengembangan Green Behavior Melalui Program Farming Gardening Dalam Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV SD Islam Fathia Kota Sukabumi)." *Research and Development Journal of Education*, Vol 9, no. 1 (2023): 113. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.13963>.
- Mahrus. "Integrasi Nilai-Nilai Islam Dengan Kesadaran Ekologis." *Jurnal of Islamic Studies*, Vol 9, no. 1 (2024): 109–21.
- Munawaroh, R., A. Khamid, dan I. Irfhamudin. "Adiwiyata School's Islamic Religious Teacher Strategy in Forming Caring Characters." *Jurnal Al-Qiyam*, Vol 2, no. 1 (2021): 120–27. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v2i1.135>.
- Nursena, Muhammad Armel, Sobar Al Ghazal, dan Huriah Rachman. "Implementasi Program IMTAQ (Iman dan Taqwa) dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santri Mahasiswa di Pondok Pesantren X Dago Bandung." *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, Vol 1, no. 2 (2022): 147–52. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i2.550>.
- Pramana, Muhammad Rangga, dan Muhammad Hidayat. "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kepedulian terhadap Pelestarian Lingkungan di Timbang Langkat Binjai Timur." *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat* Vol 2, no. 4 (2025): 134–41. <https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i4.1330>.

- Prasetyo, S. "Integrating Ecotheology and Participatory Learning to Foster Students' Ecological Awareness." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 12, no. 1 (2025): 115–24.
- Pravitasari, A. G., dan N. Nugraheni. "Transformasi Pendidikan Menuju Konservasi Berkelanjutan: Membangun Kesadaran Lingkungan dan Kepedulian Generasi Mendatang." *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol 1, no. 9 (2024): 6–11. <https://ojs.daarulhuda.or.id/index.php/Socius/article/view/246>.
- Sitorus, L., dan A. H. Lasso. "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembiasaan dan Pembudayaan di Sekolah Menengah Pertama." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 3, no. 5 (2021): 2206–16. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.755>.
- Sudaryono, H. N. B., dan L. Kartika. "Strategi Internalisasi Green Behavior Berbasis Pendidikan pada Generasi Z untuk Terwujudnya Lingkungan Sehat bagi Indonesia Emas 2045." *Among Makarti*, Vol 15, no. 1 (2022): 38–51.
- Suparno, S., J. Juri, dan P. Paulinus. "Implementasi Pendidikan Moral Melalui Imtaq Oleh Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMA Negeri 1 Dedai." *Jurnal PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol 8, no. 1 (2023): 50–65. <https://doi.org/10.31932/jpk.v8i1.2363>.
- Widodo, Rochmat, Oki Dermawan, dan Ahmad Fauzan. "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Lingkungan Berlandaskan Iman dan Takwa di SMP Negeri Bandar Lampung." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi (JMP-DMT)*, Vol 7, no. 2 (2026): 174–85. <https://doi.org/10.30596/jmpdmt.v7i2.2913>.